

ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEPERCAYAAN INVESTOR MASA PANDEMI COVID-19 PADA PT. BANK MANDIRI TBK

¹Revido Rezviransyah Binu, ²*Wiwin Agustian
^{1,2}Manajemen, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma
*wiwin.agustian@binadarma.ac.id

Abstract - The purpose of this study was to find out how the Debt Asset Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity Ratio and Net Profit Margin NPM on Investor Confidence during the Covid-19 Pandemic at PT Bank Mandiri Tbk, this study used a qualitative descriptive research type. Qualitative research is research that does not use calculations or is called scientific research that emphasizes the nature of data sources. Data collection techniques were carried out by means of interviews and documentation. The results of this study explain that the Debt to Total Asset Ratio shows a small value which means the smaller the portion of debt compared to assets, the Debt to Equity Ratio from existing data shows that every year it has decreased which explains good conditions, because it shows a large portion of debt. small. company, the Return On Assets Ratio has a value above 1.5%, this explains the condition of the company is very good because it is able to benefit from the assets used. The Return on Equity ratio based on indicators, Bank Mandiri's Return on Equity ratio is still in the good category. With this, it is hoped that investors will still have high confidence to invest. The Net Profit Margin Ratio at PT Bank Mandiri Tbk is very good because the Net Profit Margin value for 5 consecutive years is a very high value when compared to the standard value set at only 5%. Because for investors this is very important to invest.

Keywords: Debt, Assets, Return, Ratio.

Abstrak - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Debt Asset Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity Ratio dan Net Profit Margin NPM terhadap Keyakinan Investor Selama Pandemi Covid-19 Di PT Bank Mandiri Tbk, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau disebut penelitian ilmiah yang menekankan sifat sumber data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Debt to Total Asset Ratio menunjukkan nilai yang kecil yang berarti semakin kecil porsi hutang dibandingkan dengan aset, Debt to Equity Ratio dari data yang ada menunjukkan bahwa setiap tahun mengalami penurunan yang menjelaskan kondisi baik, karena menunjukkan porsi hutang yang besar. kecil. perusahaan, Rasio Pengembalian Aset memiliki nilai di atas 1,5%, hal ini menjelaskan kondisi perusahaan sangat baik karena mampu mendapatkan keuntungan dari aset yang digunakan. Rasio Return on Equity berdasarkan indikator, rasio Return on Equity Bank Mandiri masih dalam kategori baik. Dengan ini diharapkan investor tetap memiliki kepercayaan yang tinggi untuk berinvestasi. Rasio Net Profit Margin pada PT Bank Mandiri Tbk sangat baik karena nilai Net Profit Margin selama 5 tahun berturut-turut merupakan nilai yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan nilai standar yang ditetapkan hanya sebesar 5%. Karena bagi investor hal ini sangat penting untuk berinvestasi.

Kata kunci: Hutang, Aktiva, Pengembalian, Rasio.

1. Pendahuluan

Persaingan bisnis pada saat ini semakin ketat, maka dari itu semua sektor industri baik dari sektor perbankan maupun sektor lainnya membutuhkan suntikan dana sebagai modal tambahan guna mendorong kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dalam memperoleh suntikan dana perusahaan menawarkan surat kepemilikan kepada pihak eksternal yakni masyarakat yang dapat disebut juga publik (*go public*). Dengan keadaan ekonomi yang tidak menentu dikala ini, sehingga perusahaan dituntut untuk mempunyai keahlian supaya senantiasa bertahan dalam pandemi Covid-19. Upaya yang bisa dicoba perusahaan merupakan dengan mempraktikkan bermacam-macam kebijakan strategis untuk efektivitas dan efisiensi perusahaan sehingga menciptakan prestasi untuk perusahaan. Salah satu perihal yang berarti dalam evaluasi prestasi perusahaan merupakan dengan mengelola kinerja keuangan dengan baik supaya menciptakan laporan keuangan yang baik pula bagi perusahaan.

Beberapa perusahaan juga mengalami penurunan penjualan. Tidak banyak perusahaan yang juga merugi pada masa pandemi ini. Serta banyak pula perusahaan yang mengkhawatirkan mutu laporan keuangannya sebab ekonomi yang melambat akibat pandemi. Dikarenakan pandemi ini pula berdampak pada bermacam-macam aspek laporan keuangan seperti, pendapatan perusahaan akan menurun akibat daya beli masyarakat yang melemah, harga bahan baku yang melambung besar karena kelangkaan benda yang bisa meningkatkan harga pokok penjualan, serta pergantian kurs pada laporan keuangan.

Dalam melakukan proses pengambilan keputusan, investor menganalisa dengan teliti terhadap fundamental perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan berbentuk laporan keuangan tahunan yang dengan mudah didapatkan pada laman resmi Bursa Efek Indonesia khususnya pada PT. Bank Mandiri Tbk. Pada laporan tahunan perusahaan dapat menjelaskan kondisi kesehatan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang dicerminkan dengan indikator ekuitas, profitabilitas, dan likuiditas. Investor pada umumnya melihat dari indikator *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* dalam mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan secara menyeluruh dalam memperoleh keuntungan atau *return* yang diharapkan oleh para pihak eksternal yakni *stakeholder*.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian pengukuran kinerja keuangan terhadap kepercayaan investor di Bank Mandiri. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu: Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Rasio Likuiditas. Dengan demikian, pengukuran ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi para investor. Maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah Bagaimana Debt Asset Ratio (DAR), Debt Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Return on Equity Ratio (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) mempengaruhi Kepercayaan Investor Dimasa Pandemi Covid-19 Pada PT Bank Mandiri Tbk.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Sedangkan, Kinerja keuangan juga merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sektor publik termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efisiensi dan ekonomis. Kinerja keuangan yaitu kemampuan organisasi untuk mencapai target keuangannya [1].

Pengertian “kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”. Untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan memenuhi kemampuan finansialnya dalam waktu yang telah ditentukan, dilakukan dengan cara menghitung aspek-aspek yang terdapat dalam kinerja keuangan. Setidaknya ada enam indikator keuangan sebagai proksi kinerja keuangan bank: profitabilitas, efisiensi operasional, risiko likuiditas, pertumbuhan, kualitas asset, serta risiko modal. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia [2].

Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa kinerja merupakan hasil kerja atau perbandingan secara kualitas dan kuantitas baik yang bersifat fisik atau mental, fisik atau non mental, gambaran kondisi keuangan perusahaan baik menyangkut penghimpunan dan penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi dalam meningkatkan perusahaan [3].

2.2 Tujuan Penilaian Kinerja

Tujuan dari penilaian suatu perusahaan adalah: (1) Untuk mengetahui tingkat Likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih; (2) Untuk mengetahui tingkat Leverage suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang atau jangka pendek; (3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu; (4) Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan [4].

Untuk investor, manfaat informasi suatu kinerja keuangan adalah untuk melihat apakah investor akan mempertahankan investasi pada perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Jika kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi akan membuat para investor melihat perusahaan tersebut untuk menanamkan modal sehingga akan terjadi kenaikan harga saham.

2.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien. Penilaian kinerja keuangan juga berfungsi untuk memperlihatkan kepada investor atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Kinerja Keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri. Pengukuran kinerja bank dalam literatur perbankan diukur dengan CAMEL dan dikembangkan dengan memasukan unsur resiko. Pengukuran kinerja perbankan dilakukan dengan menggunakan cara mengamati hasil yang dicapai oleh bank dengan standart yang ditentukan oleh Bank Indonesia, atau hasil perhitungan rata-ratanya.

Metode CAMEL meliputi 5 aspek, yaitu : Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity. CAMEL merupakan alat untuk menganalisis kondisi keuangan suatu bank dan untuk penilaian manajemen bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) secara kuantitatif. Pengukuran kinerja diaplikasikan perusahaan untuk melaksanakan perbaikan atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses mengkaji secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi pada keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu [5].

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur yang lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio keuangan telah memainkan peran penting sebagai alat evaluasi terhadap kemampuan dan kondisi keuangan perusahaan.

Rasio merupakan sebuah titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio [6].

Analisis keuangan dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukan dengan cara dua perbandingan, yaitu :

- 1) Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*rasio historis*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- 2) Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (*rasio industri* atau *rasio standar*). Dengan cara ini akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangannya berada di atas rata-rata industri, pada rata-rata atau di bawah rata-rata industri.

2.5 Pengelompokan Rasio Keuangan

Pada dasarnya angka-angka rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua golongan. Golongan yang pertama adalah angka-angka rasio yang didasarkan pada sumber data keuangan dari mana unsur-unsur angka rasio tersebut diperoleh dan golongan yang kedua adalah angka-angka rasio yang disusun berdasarkan tujuan penganalisis dalam mengevaluasi suatu perusahaan.

Berdasarkan sumber data dari mana rasio itu dibuat, rasio keuangan dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratios*), yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya rasio lancar (*current ratio*), rasio tunai (*quick ratio*) dan sebagainya.
- 2) Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratios*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan perhitungan laba rugi, misalnya gross profit margin, net operating margin dan sebagainya.
- 3) Rasio-rasio antar laporan (*inter-statement ratios*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi, misalnya total asset turnover, inventory turnover dan sebagainya.

Sedangkan Mengelompokkan rasio keuangan sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas, Yaitu suatu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Rasio Solvabilitas/Leverage, Yaitu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang.
- 3) Rasio profitabilitas, Yaitu rasio yang bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.

2.6 Pengertian Kepercayaan

Kepercayaan adalah kesediaan perusahaan untuk bergantung pada mitra bisnis. Kepercayaan tergantung pada beberapa faktor antar pribadi dan antar organisasi seperti kompetensi, integritas, kejujuran dan kebaikan hati. Membangun kepercayaan bisa menjadi hal yang sulit dalam situasi online, perusahaan menerapkan peraturan ketat kepada mitra bisnis online mereka dibanding

mitra lainnya. Pembeli bisnis khawatir bahwa mereka tidak akan mendapatkan produk atau jasa dengan kualitas yang tepat dan diantarkan ke tempat yang tepat pada waktu yang tepat, begitupun sebaliknya. Kepercayaan didefinisikan sebagai bentuk sikap yang menunjukkan perasaan suka dan tetap bertahan untuk menggunakan suatu produk atau merek.

Kepercayaan akan timbul dari benak konsumen apabila produk yang dibeli mampu memberikan manfaat atau nilai yang diinginkan konsumen pada suatu produk. Kemudian kepercayaan merupakan sebuah keyakinan dari salah satu pihak mengenai maksud dan perilaku yang ditujukan kepada pihak yang lainnya, dengan demikian kepercayaan konsumen didefinisikan sebagai suatu harapan konsumen bahwa penyedia jasa bisa dipercaya atau diandalkan dalam memenuhi janjinya [7].

3. Metodologi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan analisis tentang Debt Asset Ratio (DAR), Debt Equity Ratio (DER) Return on Assets (ROA) . Return on Equity Ratio (ROE) Net Profit Margin (NPM) terhadap kepercayaan investor pada masa pandemi covid-19 pada PT Bank Mandiri Tbk. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong mengatakan, bahwa penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan Dalam artian, peneliti akan menguraikan secara mendalam tentang bagaimana pengaruh rasio keuangan yaitu Debt Asset Ratio (DAR), Debt Equity Ratio (DER) Return on Assets (ROA) . Return on Equity Ratio (ROE) Net Profit Margin (NPM) terhadap kepercayaan investor dimasa pandemi covid-19 pada PT Bank Mandiri Tbk.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu individu atau perseorangan yang membutuhkan pengelolaan lebih lanjut seperti hasil wawancara dan hasil observasi lapangan. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data kedua atau sumber kedua, Data sekunder dapat berupa studi pustaka yang berasal dari buku-buku, hasil penelitian lapangan (observasi), maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan teknik deskriptif kualitatif..

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data yang ada selama 5 tahun dengan menggunakan 5 rasio. Untuk mengetahui pengaruh Debt Assets Ratio (DAR), Debt Equity Ratio (DER), Return On Assets(ROA) Return On Equity (ROE) , Net Profit Margin (NPM) terhadap kepercayaan investor pada masa pademi covid-19 pada Bank Madiri.

Tabel 1. Rasio Keuangan PT.Bank Mandiri

Rasio					
DAR	0.82	0.81	0.79	0.79	0.79
DER	6.65	6.16	5.38	5.22	5.25
ROA (%)	2.42	2.32	1.41	1.91	1.59
ROE (%)	19.70	17.70	9.55	12.61	10.61
OPM (%)	41.47	36.80	24.26	34.18	34.98
NPM (%)	32.97	29.55	19.10	26.97	27.73

Sumber: company report Bank Mandiri 2020

4.2 Deskripsi Debt To Asset Ratio (DAR)

Ratio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh hutang yang dimiliki dan menunjukkan pengaruh hutang terhadap pengelolaan aset perusahaan atau seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Debt to Total Asset Ratio (DAR) Rasio ini menunjukkan berapa porsi hutang dibanding dengan aktiva. Meningkatnya hutang perusahaan akan semakin menambah total hutang perusahaan, sehingga akan mengakibatkan semakin tingginya penggunaan aset untuk melunasi hutang perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi aktivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat berdampak buruk pada laba perusahaan dan memberikan sinyal negatif kepada pihak luar perusahaan.

Berdasarkan tabel 1. terlihat Debt to Total Asset Ratio selama 5 tahun yaitu sebesar 0.82, mengalami penurunan sebesar 1 persen menjadi 0,81 persen, kembali menurun sebesar 4 persen menjadi 0.79 persen. Karena rasio ini menunjukkan berapa porsi hutang dibanding dengan aktiva. Kreditur lebih menyukai rasio ini lebih rendah karena berarti semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor dalam peristiwa likuidasi. Di sisi lain, pemegang saham akan menginginkan rasio yang lebih besar karena akan dapat meningkatkan laba yang diharapkan.

Dengan meningkatnya laba pada perusahaan maka menambah tingkat kepercayaan investor untuk melakukan investasi. Karena kemampuan perusahaan dalam mengelola masalah yang terjadi dalam perusahaan dengan kecerdasan juga dapat membangun kepercayaan, karena kredibilitas yang tinggi tanpa didasari oleh kecerdasan dalam menarik pelanggan tidak mampu meningkatkan kepercayaan pelanggan.

4.3 Deskripsi Debt Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio digunakan untuk menunjukkan sejauh mana ekuitas yang dimiliki mampu mencukupi hutangnya kepada pihak luar perusahaan. Semakin tinggi debt to equity ratio akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan dalam perolehan laba, sehingga akan memunculkan sinyal negatif bagi para pemangku kepentingan lain. Tingginya rasio yang dihasilkan dapat disebabkan karena semakin besarnya hutang perusahaan kepada pihak luar dibandingkan dengan ekuitas perusahaan, sehingga hal ini juga akan meningkatkan bunga pinjaman yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Kemudian hal ini akan sangat memungkinkan perusahaan mengalami penurunan kinerja karena adanya tingkat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap pihak luar perusahaan.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai rasio Debt to equity ratio pada tahun 2016 sebesar 6.65 dan pada tahun berikutnya mengalami penurunan 0.49 sehingga menjadi sebesar 6.16, dan pada tahun selanjutnya kembali mengalami penurunan sebesar 0,78. Menjadi 5.38, Dan begitu juga pada tahun selanjutnya kembali mengalami penurunan sebesar 0.16, menjadi 5.22. namun pada tahun ke 5 i mengalami peningkatan yaitu sebesar 0.03 sehingga rasio meningkat menjadi sebesar 5.2.

Maka dari rasio-rasio tersebut dapat dijelaskan bahwa Debt to equity ratio mengalami penurunan, dan hal ini menunjukkan kondisi yang semakin baik, karena semakin kecil nilai rasio ini menggambarkan semakin kecilnya proporsi hutang perusahaan dan sebaliknya jika semakin besar Debt to equity ratio menunjukkan bahwa semakin besar proporsi hutang. Dengan semakin besar proporsi hutang menyebabkan kemungkinan resiko perusahaan menjadi tidak solvabel juga semakin besar. Maka dalam hal ini PT.Bank Mandiri Tbk jika dilihat dari nilai Debt to equity ratio yang selalu mengalami penurunan maka akan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi.

4.4 Deskripsi Return On Assets (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian

diproyeksikan di masa yang akan datang. Return On Assets dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (reasobable return) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. Oleh karena itu, Return On Assets kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional, Semakin besar nilai Return On Assets, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 membagi kategori ROA dalam beberapa kategori yaitu, Peringkat 1, kategori sangat sehat jika nilai ROA $>1,5\%$. Peringkat 2, kategori sehat apabila nilai ROA $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$. Peringkat 3, kategori cukup sehat jika nilai, $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$, Peringkat 4, masuk dalam kategori kurang sehat jika $0\% < ROA \leq 0,5\%$. (ROA mengarah negatif), dan jika nilai di bawah $0,5\%$. Dan Peringkat 5, masuk dalam kategori tidak sehat jika $ROA \leq 0\%$, bank mengalami kerugian yang besar berarti nilai ROA negatif.

Berdasarkan tabel 1 rasio Return On Assets dari tahun ke tahun yaitu sebesar 2,42 persen dan mengalami megalami penurunan setiap tahun, namun jika dilihat dari Berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia (No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004), maka standar Return On Assets (ROA) yang baik adalah sebesar 1,5%. Maka dapat dijelaskan bahwa Return On Assets disini masih dalam kondisi baik karena nilai yang paling kecil berdasarkan data pada tabel 4.1 selama 5 tahun rata-rata diatas 1.5%. Namun diharapkan Return On Assets semakin lama hendaknya semakin tinggi. Karena dengan semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar, hal ini akan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor untuk melakukan investasi.

Tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan. Return on Equity (ROE) ini berguna untuk mengetahui seberapa besar kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Perusahaan yang memiliki Return on Equity rendah akan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan pendapatannya, sehingga investor lebih memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki Return on Equity (ROE) tinggi karena baik dalam menghasilkan income.

Dari data yang tersaji pada table 1. menggambarkan nilai dari rasio Return on Equity selama 5 tahun yaitu sebesar 19.70, tahun berikutnya sebesar 17.70. menurun menjadi sebesar 9,55, meningkat kembali mejadi sebesar 12,61 dan mengalami peurunan kembali sehingga menjadi sebesar 10.61 persen, Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 dijelaskan penetapan peringkat komponen ROE, dimana jika nilai ROE $> 15\%$. Maka mempunyai kategori sangat baik, dan apabila $12,5\% < ROE \leq 15\%$. Masuk dalam kategori baik, sedangkan jika nilainya, cukup baik $5\% < ROE \leq 12,5\%$. Masuk dalam kategori cukup baik. Apabila nilainya $4,0\% < ROE \leq 5\%$. Menunjukkan ROE mengarah negatif, dan jika $ROE \leq 0\%$. Berarti ROE negatif, maka masuk dalam kategori tidak baik. Maka berdasarkan indikator tersebut maka rasio Return on Equity pada Bank Mandiri masih tergolong dalam kategori cukup baik. Dengan ini diharapkan investor dakan tetap memiliki kepercayaan yang tinggi untuk melakukan investasi.

4.5 Deskripsi Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin ini menggambarkan efisiensi kerja perusahaan. Dari Net Profit Margin ini kita mengetahui berapa keuntungan yang didapatkan dari setiap rupiah yang kita dapatkan pada penjualan yang kita lakukan. Margin laba bersih merupakan salah satu indikator sehat atau tidaknya keuangan perusahaan. Dengan melakukan analisis naik / turunnya Net Profit Margin (NPM), perusahaan dapat menilai apakah dioperasikan dengan tepat dan asumsi laba berdasarkan pendapatan. Makin besar Net Profit Margin maka perusahaan makin sehat. Jika Net Profit Margin kecil maka jika ada penurunan harga maka profit makin kecil dan bisa menuju rugi. Untuk melihat kinerja perusahaan, perusahaan biasanya membandingkan Net Profit Margin dalam beberapa tahun berturut-turut. Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.1 Net Profit Margin PT Bank Madiri Tbk selama 5 tahun berturu-turut yaitu, 32.97 persen, 29.55 persen, 19.10 persen, 26.97

persen, 27.73 persen. Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan bank, dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Dimana NPM mengacu pada pendapatan internasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam prakteknya memiliki berbagai resiko kredit (kredit bermasalah dan kredit macet), serta kurs valas (jika kredit diberikan dalam bentuk valas), Sutrisno (2008) dalam Nadir dkk (2013).

Berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia (No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004), maka standar NPM yang baik adalah sebesar 5%. Sehingga semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dari indikator yang digunakan untuk melihat nilai apakah Net Profit Margin baik atau tidak, maka dapat dijelaskan bahwa Net Profit Margin pada PT Bank Mandiri Tbk Sangat baik karena nilai Net Profit Margin selama 5 tahun berturut-turut menggambarkan nilai yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan nilai standar yang ditetapkan hanya sebesar 5 %. Oleh karena bagi investor hal ini sangat mempengaruhi untuk melakukan investasi.

5. Kesimpulan

- 1) Debt to Total Asset Ratio mengalami penurunan selama 5 tahun sehingga laba perusahaan meningkat, Dengan meningkatnya laba pada perusahaan maka menambah tingkat kepercayaan investor untuk melakukan investasi. pada PT Bank Mandiri.
- 2) Debt to equity ratio mengalami penurunan, dan hal ini menunjukkan kondisi yang semakin baik, karena semakin kecil nilai rasio ini menggambarkan semakin kecilnya proporsi hutang perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor pada PT Bank Mandiri Tbk.
- 3) Return On Assets PT Bank Mandiri Tbk Berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia (No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004) dalam kondisi baik karena dengan semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar, hal ini dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor untuk melakukan investasi. pada PT Bank Mandiri Tbk.
- 4) Return on Equity Bank Mandiri Tbk berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 masih tergolong dalam kategori cukup baik. Dengan ini diharapkan investor akan tetap memiliki kepercayaan yang tinggi untuk melakukan investasi. pada PT Bank Mandiri Tbk.
- 5) Net Profit Margin selama 5 tahun berturut-turut menggambarkan nilai yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan nilai standar yang ditetapkan hanya sebesar 5 %. Hal ini bagi investor hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi. pada PT Bank Mandiri Tbk.,

Referensi

- [1] M. H. Rifa'i, Junaidi, and A. F. K. Sari, "Pengaruh kinerja keuangan terhadap kepercayaan investor di masa pandemi covid-19," *E-Jra*, vol. 09, no. 02, pp. 47–57, 2020.
- [2] RONA TUMIUR MAULI CAROLIN SIMORANGKIR, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan," *J. Bisnis dan Akunt.*, vol. 21, no. 2, pp. 155–164, 2019, doi: 10.34208/jba.v21i2.616.
- [3] M. I. RaFi, A. Nopiyanti, and A. A. S. Mashuri, "Pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan," *J. KORELASI. Konf. Ris. Nas. Ekon. Manajemen, dan Akunt.*, vol. 2, pp. 270–284, 2021.
- [4] F. E. Daromes and R. Jao, "Dewan Direksi Terhadap Reaksi Investor Mediation Role of Financial Performance on the Effect of," *J. Akunt.*, vol. 10, no. 1, pp. 77–92, 2020.
- [5] I. K. S. Wardifa and M. D. Yanthi, "Kontribusi Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan dan Harga Saham," *J. Akunt. Unesa*, vol. 11, no. 1, pp. 11–

-
- 24, 2022, [Online]. Available: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index>
- [6] F. Mumtazah and A. Purwanto, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan," *Diponegoro J. Account.*, vol. 9, no. 2, pp. 1–11, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [7] H. Vidya Putri and I. K. Budiarta, "Pengaruh Profitabilitas, Rasio Resiko Bank, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Kepercayaan Investor," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 28, no. 3, p. 2035, 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v28.i03.p25.

